

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) dalam kamus akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu (Sanjaya, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 570) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kinerja merupakan kemampuan kerja. Kinerja menurut Eddy Sukarno (dalam Sanjaya, 2014) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan operasionalnya. Perusahaan sebagai suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Sanjaya, 2014). Menurut Kasmir (2012), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini atau dalam

suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja atau performance perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data yang tercermin dalam laporan keuangan. Tujuan laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sjahrial, 2012).

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No. 1 Revisi 2009 (paragraf 08) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. laporan arus kas selama periode

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya
- f. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Pengguna laporan keuangan diperlukan agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga penggunaan laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Pemilik Perusahaan
2. Manajemen Perusahaan
3. Investor
4. Kreditur atau Banker
5. Pemerintah dan Regulator
6. Analisis, Akademis, Pusat data Bisnis

### 2.1.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (dalam Armania, 2017) kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Analisis tren merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *break event*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### 2.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### 2.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (dalam Armania, 2017) tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban

bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

## 2.2. Rasio Keuangan

Menurut Sundjaja (dalam Armania, 2017) rasio keuangan dibagi kedalam lima kategori dasaryaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Solvabilitas
5. Rasio Pasar

### 2.2.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang dengan mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono dalam Armania, 2017).

### 2.2.2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat diketahui berapa perkiraan kecepatan menjadi penjualan atau kas. Menurut Sundjaja (2003) rasio yang dipakai untuk mengukur rasio aktivitas yaitu:

1. Perputaran persediaan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perputaran piutang
3. Rata-rata periode tagih
4. Rata-rata periode bayar
5. Perputaran aktiva tetap
6. Perputaran total aktiva.

### 2.2.3. Rasio Profitabilitas

Menurut Riyanto (2010) rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu:

1. Margin keuntungan (*Profit Margin*)
2. Tingkat pengembalian aset (*Return On Assets*)
3. Tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*)
4. *Basic Earning Power*
5. *Earning Per Share*
6. *Contribution Margin*

### 2.2.4. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Menurut Sartono dalam Armania (2017) rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Time Interest Earned Ratio*
4. *Fixed Charge Coverage*
5. *Debt Service Coverage*

### 2.2.5. Rasio Pasar

Rasio pasar berhubungan dengan nilai pasar dari saham perusahaan sebagaimana diukur oleh harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu. Rasio pasar mencerminkan penilaian pemegang saham dari segala aspek atas kinerja masa lalu perusahaan dan harapan kinerja di masa yang akan datang (Sundjaja, 2003).

Analisa rasio keuangan adalah studi tentang informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil operasional perusahaan. Sumber data yang digunakan untuk melakukan analisa rasio keuangan adalah laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan (*Auditing*). Menurut Munawir (dalam Setiawan, 2009) rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau mempergambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digambarkan standard. Sedangkan menurut Sawir (dalam Setiawan, 2009) analisis rasio keuangan merupakan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Kemudian menurut Riyanto (dalam Setiawan, 2009) menyatakan bahwa rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data bila



dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah data keuangan. Jadi, apabila hubungan tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dengan pos lainnya, atau antara jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atausebaliknya maka yang timbul adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

## 2.2 Saham

### 2.2.1 Pengertian Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Husnan (dalam Setiawan, 2009) menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (dalam Setiawan, 2009) saham jugaberarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka). Selain itu juga saham dapat diperjual belikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan.

Dengan membeli dan memiliki saham investor akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh capital gain (selisih antara harga beli dan harga jual), memperoleh dividen (pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan), dan memiliki hak suara bagi pemegang saham biasa (Fahmi, 2012).

### 2.2.2 Jenis-jenis Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut saham preferen (*preferred stock*). Saham-saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuiditas. Akan tetapi, saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki saham biasa (jogiyanto, 2011). Masing-masing jenis saham tersebut dibahas sebagai berikut:

#### a. Saham Biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak sebagai berikut:

1. Hak Kontrol, pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Ini berarti bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hak menerima pembagian keuntungan, sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Tidak semua laba dibagikan, sebagian laba akan ditanamkan kembali ke dalam perusahaan.
3. Hak *preemptif*, merupakan hak untuk mendapatkan presentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham

#### b. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah pemegang obligasi. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai hak, yaitu hak atas dividen yang tetap dan hal pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik di tengah-tengah antara bond dan saham biasa.

Karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

1. Preferen terhadap dividen, pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
2. Preferen pada waktu likuidasi, saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibandingkan hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menarik minat investor terhadap saham preferen dan untuk memberikan beberapa alternatif yang menguntungkan baik bagi investor atau bagi perusahaan yang mengeluarkan saham preferen, beberapa macam saham preferen telah dibentuk, yaitu:

1. *Convertible preferred stock*
2. *Collable preferred stock*
3. *Floating* atau *adjustable rate preferred stock*

### 2.3.3. Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan dalam Setiawan, 2009). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritasitu sendiri. Jika sekuritas yang diperdagangkan secara aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual. Horne (dalam Setiawan, 2009) mengemukakan bahwa harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya hargasaham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.

Menurut Koetin dalam Purnomo (2007:23) semakin banyak kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya mengalami penurunan karena keadaan pasar yang jelek (*bearish*) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang. Saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih, siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik (*bullish*). Maka harga saham yang baik ini akan kembali naik, jadi risiko dari pemegang suatu saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3.4. Penilaian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak permintaan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya semakin banyak penawaran saham atau saham yang dilepas, maka harganya akan semakin turun.

Menurut Jogiyanto (dalam Setiawan, 2009), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai suatu saham yaitu:

#### 1. Analisis fundamental

Menurut Anoraga (dalam Setiawan, 2009), analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik mereka, apakah sehat atau tidak, menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut mencerminkan nilai intrinsiknya.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Data yang digunakan merupakan data historis, yang artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang sebenarnya pada saat analisis. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan:

- a. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang
- b. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham

## 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar. Analisis ini berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknik. Analisis ini lebih menekankan pada perilaku pasar modal, dimana datanya berdasarkan kebiasaan di masa lalu. Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di masa lalu, Para pengamat atau analis ini mengatakan :

- a. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan
- b. Informasi itu ditunjukkan oleh perubahan harga saham di masa lalu
- c. Karena perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, maka pola tersebut akan berulang. (Husnan, 1998:349)

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan untuk memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi-informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi para pemodal, guna menentukan kapan suatu saham harus dibeli atau dijual.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alat analisis yang utama digunakan adalah grafik atau *chart* dari berbagai indikator teknis.

## 2.3 Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Harga Saham

Dalam penelitian ini indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari rasio-rasio keuangan perusahaan yang meliputi : *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### a. *Earning Per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas (Kasmir, 2012).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi bank (*kreditor*), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2012).

c. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Hidayat (2010) *Price Earning Ratio* adalah rasio untuk melihat harga saham relatif terhadap *earning* yang diperoleh. PER digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui EPS

d. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Asset* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2015). Sedangkan menurut Tandelilin (2010:372) *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

e. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012).

Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan rasio rentabilitas yang paling komprehensif. Rasio keuangan ini terbentuk oleh keseluruhan hasil kebijakan dan kegiatan perusahaan. Rasio rentabilitas modal sendiri yang tinggi menandakan tingginya keberhasilan pucuk pimpinan perusahaan dalam mengemban misi daripada pemiliknya, yaitu laba per rupiah modal yang ditanamkan dalam perusahaan (Sunyoto, 2013). Oleh karena rasio rentabilitas modal sendiri memberikan informasi mengenai keberhasilan perusahaan memperoleh laba dari penggunaan modal sendiri secara efisien, maka rasio ini dapat mempengaruhi permintaan pasar atas saham perusahaan.

f. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2012).

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan berdasarkan data *current ratio* suatu perusahaan dapat memberikan informasi bagi investor tentang sejauh mana keamanan investasi yang akan dilakukannya pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya memilih saham perusahaan yang lebih mnejamin keamanan atau tingkat pengembalian untuk investasinya dimasa mendatang.

## 2.4 Bank

### 2.4.1 Pengertian Bank

(Pengertian bank menurut Kasmir : 2003) Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain. Sedangkan arti bank menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2). Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian bank adalah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya atas dasar kepercayaan yang telah diperolehnya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.4.2 Jenis-jenis Perbankan

Dijelaskan dalam Undang-Undang No 7 tahun 1992 kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari tiga jenis yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

1. **Bank Sentral**, yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil
2. **Bank Umum**, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan atau berdasar prinsip syariah islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat umum disini adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bank Umum kemudian dikenal dengan sebutan bank komersil (commercial bank).
3. **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah islam dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit daripada bank umum dimana hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang menerima simpanan giro. Dalam wilayah operasinya BPR juga dibatasi operasinya pada wilayah tertentu. Larangan lain yaitu tidak ikut kliring dan transaksi valuta asing.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.5 Pandangan Islam

Sistem Islam melarang setiap aktivitas perekonomian tak terkecuali jual beli (perdagangan) yang mengandung unsur paksaan, mafsadah (lawaran dari manfaat), dan gharar (penipuan). Sedangkan, bentuk perdagangan Islam mengijinkan adanya sistem kerja sama (patungan) atau lazim disebut dengan syirkah. Adalah benar adanya bahwa perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan pasar modal. Perkembangan pasar modal di negara-negara maju, termasuk di negara-negara muslim sekalipun, kiranya menuntut untuk dicermati lebih lanjut. Hal ini menjadi keharusan, selain terkait dengan semakin membesarnya peran pasar modal di dalam memobilisasi dana ke sektor riil, juga disebabkan adanya tuntutan bahwa sekuritas yang diperdagangkan harus selaras dengan syariat Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan kajian mendalam dari sudut pandang Islam akan aktivitas jual beli saham di pasar modal. Hal ini disebabkan karena sifat hukum Islam yang universal dan komprehensif. Hukum Islam pada dasarnya memperbolehkan umatnya untuk melaksanakan jual-beli dengan cara memperoleh keuntungan dari barang/ produk yang diperjualbelikan, namun senantiasa harus menjauhkan diri dari riba, serta menjalankan kejujuran dan keadilan dalam jual beli.

Dalam Surat An-Nisa' ayat 29 Allah berfirman:

عَنْ تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا أَلَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يَأْتِيهَا

رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَاءَ مِنْكُمْ تَرَاضَ

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : 29. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu*[287]; *Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Allah SWT mengharamkan riba oleh sebab itu setiap muslim wajib untuk menjauhkan diri dari riba, maksud dari [287] larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, Karena umat merupakan suatu kesatuan. Dari kutipan ayat diatas, dapat diambil beberapa hikmah dan pelajaran untuk dapat dipedomani berkaitan dengan transaksi jual beli menurut kaidah islam. Pada dasarnya menurut kaidah islam transaksi jual beli adalah diharamkan namun harus dilakukan melalui perniagaan yang timbul dari kerelaan antaran kedua belah pihak pembeli dan penjual.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Publikasi	Variabel	Penjelasan
1	Hilmi Abdullah, Soedjatmiko, Antung Hartati	Pengaruh Eps, Der, Per, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011-2013	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No.1 Maret 2016	Y: Harga Saham X1: EPS X2: DER X3: PER X4: ROA X5: ROE	Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan DER berpengaruh terhadap harga saham sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis secara simultan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham
2	Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1504-1524	Y : Harga Saham X1 : CR X2 : ROE	Dari hasil penelitian didapat hasil bahwa hanya <i>earning per share</i>

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		Terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI		X3 : DAR X4 : EPS X5 : TATO	dan <i>total assets turnover</i> yang mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan, sedangkan ketiga variabel bebas lainnya mempengaruhi harga saham secara tidak signifikan.
3	Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017	Y: Harga Saham X1: ROA X2: CR X3: DER	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>variable rasio Current Ratio, Return on Asset and Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial <i>variable Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa. Sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Irfan Maulana (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012		Y : Harga Saham X1 : <i>Current Ratio (CR)</i> X2 : <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> X3 : <i>Return On Assets (ROA)</i> X4 : <i>Return On Equity (ROE)</i> X5 : <i>Earning Per Share (EPS)</i>	Hasil uji hipotesis secara parsial disimpulkan bahwa variabel <i>CR, DER</i> dan <i>EPS</i> berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Fitriah dan Frans	Pengaruh Analisis Rasio	Jurnal Ilmiah UNTAG	Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Sudirjo	Keuangan, Rasio Pasar Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 Di BEI)	Semarang ISSN : 2302-2752, Vol. 5 No. 2, 2016	X1: CR X2: DER X3: TATO X4: ROA X5: PER X6: DPR	CR, TATO, ROA, PER dan DPR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
UIN Suska Riau	Indra Satria dan Iha Haryani Hatta	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Terkemuka Di Indonesia	Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No.02 Mei 2015: 179-191	Y: Harga Saham, X1: LDR X2: NPL X3: CAR X4: ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, NPL, CAR, and ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7	Meyti, Tan Kwang En, dan Linda Rusli	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Volume 10 No. 2, Mei 2011, hal 2671-2684	Y: Harga Saham X1: CR X2: EPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Bisnis Indonesia Vol. 8 No. 1 April 2017	Y: Harga Saham X2: GPM X2: OPM X3: ROA X4: ROE X5: EPS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara GPM, OPM, ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel GPM, ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel OPM tidak berpengaruh

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Nur Aminah, Rina Arifati, SE, M.Si, dan Agus Supriyanto, SE, MM	Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013	Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016	Y: Harga Saham X1: DPS X2: ROE X3: NPM X4: ROI X5: ROA	signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel ROE berpengaruh negative terhadap harga saham Variabel NPM berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel ROI berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel ROA berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.
10 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Nur Khoiruni Jazuly dan R. Y. Rusdianto	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Jurnal Bisnis Indonesia Vol.5 No. 2 Oktober 2014	Y: Harga Saham X1: GPM X2: ROA X3: ROI X4: ROE X5: EPS	Berdasarkan hasil regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa secara simultan variabel GPM, ROA, ROI, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial GPM, ROA, ROI, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Kumpulan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya yaitu terletak pada objek, waktu, dan variabel bebas yang digunakan. Pada penelitian ini, Peneliti meneliti pada

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan jasa sektor perbankan sebagai objek penelitian dan periode waktu penelitian dari tahun 2015 -2017. Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu EPS (X1), DER (X2), PER (X3), ROA (X4),ROE (X4), dan CR (X6). Sedangkan persamaannya terletak pada variabel terikat yang digunakan yaitu harga saham.

Alasan peneliti memilih variabel CR ialah karena kinerja keuangan tidak hanya diukur dengan tingkat profitabilitas, solvabilitas dan nilai pasar saja tetapi kinerja keuangan juga harus diukur dengan tingkat likuiditasnya. Salah satu alat ukur dengan tingkat likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) yang digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan dengan cara melihat perbandingan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar. CR berguna untuk mengetahui apakah suatu perusahaan likuid atau tidak.

Objek penelitian yaitu perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan dipakai sebagai objek penelitian karena perusahaan perbankan memiliki dua peranan yaitu di dalam dan di luar negeri. Di dalam negeri bank berperan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dalam negeri seperti kegiatan administrasi keuangan, penampungan uang, penggunaan uang, penukaran dan perdagangan uang, dll. Sedangkan di luar negeri bank berperan mengatur lalu lintas devisa, hubungan perdagangan, dan hubungan moneter antar negara.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

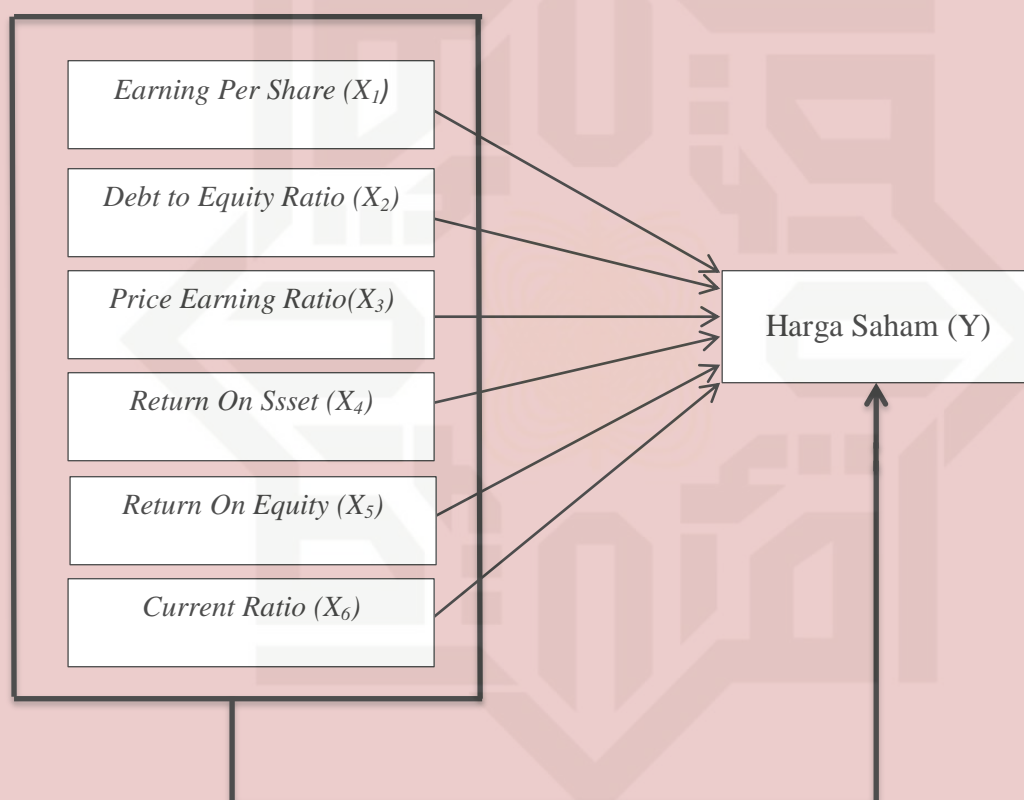
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.7 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan 2018

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan kebenarannya akan diuji secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen yaitu kinerja keuangan (EPS, DER, PER, ROA, ROE, dan CR) terhadap harga saham

sebagai variabel dependen. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel tersebut secara teoritis adalah sebagai berikut:

### 2.8.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

*Earning per share* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah *earning* pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2010:365). *Earning per share* yang semakin tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena nilai *earning per share* menunjukkan laba yang bisa diperoleh dari selembar saham yang dimiliki pemegang saham (Raharjo dkk., 2013). Pranowo (2009) menyatakan *earning per share* berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh Dini *et al.* (2011), Sharma (2011), Menaje (2012), Jauharita *et al.* (2012), Safitri (2013), Wang *et al.* (2013), Omete (2013), dan Menike *et al.* (2014) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini berarti, perusahaan dengan nilai *earning per share* yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga sahamnya, sehingga hipotesisnya menjadi:

H<sub>1</sub>: *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### 2.8.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

*Debt to assets ratio*, adalah rasio yang menilai perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktivasnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktivasnya (Kasmir, 2011:156). Artinya, bagi perusahaan dengan solvabilitas tinggi, akan menghadapi risiko kerugian yang tinggi pula



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Wiagustini, 2010:76). Hal ini mengakibatkan penurunan minat investor untuk membeli saham tersebut. *Debt to assets ratio* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham (Suhadi, 2009). Prasetyo(2013) dan Viandita, dkk (2013) juga menunjukkan hasil penelitian yang sama, dimana *debt to assets ratio* memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap perubahan harga saham, sehingga hipotesisnya menjadi:

H<sub>2</sub>: *Debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

### 2.8.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut Hidayat (2010) *Price Earning Ratio* adalah rasio untuk melihat harga saham relative terhadap *earning* yang diperoleh. PER digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui EPS. Makin tinggi nilai PER, makin mahal harga saham tersebut terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Fitriah dan Sudirjo(2016) menyimpulkan hasil bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Abdullah dkk (2016) menyimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Diduga PER berpengaruh positif terhadap harga saham

### 2.8.4 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

*Return On Asset* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2015). Sedangkan menurut Tandelilin (2010:372) *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang

dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Abdullah dkk (2016), Oktaviani dan Komalasari (2017). Fitriah dan Sudirjo (2016), Alfianti dan Andarini (2017) menyimpulkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aminah dkk (2016) dan Jazuly dkk (2014) menyimpulkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2.8.5 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas mempengaruhi harga saham secara signifikan (Bismark, 2008). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity*, yang merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Nilai *return on equity* yang semakin tinggi akan semakin memperkuat posisi dari pemilik perusahaan (Kasmir, 2011:204). Aldiansyah dkk. (2013), Machfiro (2012), Azim *et al.* (2011), dan Khan (2012) menemukan hasil yang sama dimana *return on equity* mempengaruhi harga saham secara signifikan dan positif. Nilai *return on equity* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaannya, sehingga hipotesisnya menjadi:

H<sub>5</sub>: *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### 2.8.6 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

*Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam membayarkan hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2011:134).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingginya nilai *current ratio* dapat meningkatkan minat investor untuk ikut berinvestasi dengan membeli saham dari perusahaan tersebut, maka hal ini menyebabkan harga sahamnya akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Bagherzadeh *et al.* (2013) menyatakan *current ratio* mempengaruhi harga saham secara signifikan. Penelitian dari Raharjo dkk. (2013), Wicaksono (2013) dan Mifta, dkk. (2013) menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara positif dan signifikan. Artinya, *current ratio* yang tinggi dapat menyebabkan harga sahamnya semakin tinggi pula, sehingga hipotesisnya menjadi:

H<sub>6</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

## 2.9 Definisi Operasional Variabel

### 2.2. Tabel Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator (Rasio)	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan dalam Setiawan, 2009)	Harga close	Rasio
Earning Per Share (X1)	Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010)	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Debt to	Debt to Equity Ratio	Debt to Equity Ratio =	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator (Rasio)	Skala
<i>Equity Ratio</i> (X2)	merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir,2010)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	
<i>Price Earning Ratio</i> (X3)	rasio untuk melihat harga saham relatif terhadap <i>earning</i> yang diperoleh (Hidayat 2010)	$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham}}$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X4)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasiolaba bersih terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2015)	$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X5)	Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012).	$\frac{\text{Return On Equity}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X6)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir,2010)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.